



PKL Keluhkan Tempias dan Genangan Air

■ Pemda DIY Segera Renovasi Atap Teras Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah pedagang kaki lima (PKL) Malioboro yang sudah direlokasi mengeluhkan kondisi genangan air dan tempias air di Teras Malioboro akibat hujan deras. Kamis (3/2) kemarin, genangan air tersebut dinilai mengganggu aktivitas para pedagang yang sudah menempati lapak barunya itu.

Salah satu PKL, Nunik (70), berharap ada evaluasi dari Pemerintah Kota Yogyakarta agar ke depan kondisi tersebut tidak terulang kembali. Pedagang kaos di Teras Malioboro II itu menyebut genangan air yang muncul ketika hujan deras bisa sampai setinggi mata kaki.

Air hujan itu masuk ke lapak melalui sistem sambungan penampung air pada atap bangunan. "Itu lho, sambungan airnya pada bocor. Lalu anginnya kan juga kencang, bawa air kemarin itu," imbuh warga Busewu ini.

Pedagang lainnya bernama Pariyem terpaksa menutup dagangannya dengan terpal. Alasannya, tempias air hujan tak dapat dihindarkan ketika hujan turun disertai angin. "Kalau dulu dagang di trotoar, hujan bisa dimasukkan ke

gerobak. Ini nggak bisa. Jadi saya mohon ini dibenahi. Kita di sini sudah susah dagangan *angel payune* (susah terjual) karena masih sepi," keluh pedagang dari paguyuban Tri Darma itu.

Salah seorang penjual oleh-oleh di Teras Malioboro I, Rubianti (51) menjelaskan, meski berada di dalam gedung, hujan deras membuat dagangannya basah. Kendati demikian, Rubianti mengaku tak mengalami kerugian. Sebab, dirinya langsung mengamankan barang dagangannya saat hujan deras melanda. Selain itu produk dagangannya juga masih berada dalam kemasan.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya (UPT PKCB) Yogyakarta, Ekwanto, yang membawahi pengelolaan Teras Malioboro II juga mengklaim persoalan macam ini muncul hanya ketika hujan disertai angin kencang.

"Memang kemarin hujan ekstrim, kalau hujan deras biasa, nggak pakai angin nggak apa-apa. Teras Malioboro II kan konsep bangunannya lebih mengutamakan sirkulasi, jadi tempias saya kira wajar," katanya.

GANGGU AKTIVITAS

- PKL Malioboro mengeluhkan genangan air dan tempias di Teras Malioboro.
- Genangan air tersebut dinilai mengganggu aktivitas para pedagang.
- Pedagang berharap perbaikan bisa dilakukan secepatnya.
- Pemda DIY akan merenovasi bagian atap gedung.

Di satu sisi, Ekwanto juga tak memungkiri munculnya genangan akibat medan cekungan tanah di lapak bagian tengah. Akan tetapi dia mengklaim genangan surut sesaat kemudian. "Genangannya langsung habis kok, kemarin ditinjau bu Kepala Dinas (Kebudayaan Kota Yogyakarta), ada pori-pori tanah jadi langsung kering," klaimnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Koperasi dan UKM (Diskop UKM) DIY, Sri Nurkyat-siwi mengatakan, fenomena tersebut baru terjadi pertama kali setelah 4 tahun bangunan itu selesai direnovasi.

Kendati demikian, pihaknya akan segera melakukan penanganan demi kenyamanan PKL maupun wisatawan di sana. "Yang kami lakukan segera cek, dan selama 4 tahun pembangunan baru kali ini

terjadi. Belum ada kejadian seperti itu, tapi bukan berarti kita akan diam," jelas Siwi. Siwi menampik munculnya genangan air disebabkan karena kebocoran. Menurutnya, kejadian disebabkan karena air yang merembes dari ventilasi akibat cuaca ekstrem dan hujan yang sangat lebat.

"Bangunan ini kan tinggi dan di atas memang dikasih ruang untuk sirkulasi udara maka air masuk dari situ jadi bukan bocor karena angin yang sangat kencang maka air hujan masuk ke sirkulasi," terangnya.

Mencari solusi

Pasca-kejadian tersebut, Diskop UKM DIY langsung berupaya untuk mencari solusi. Salah satu opsinya adalah dengan kembali merenovasi bagian atap gedung. "Kita akan desain jangan sampai dua minggu. Kita cari solusi dan alternatif, semua ada plus minus di saat menutup tempias, butuh konsekuensi dari sisi waktu dan model," tambahnya.

Siwi akan mengupayakan agar proses renovasi tersebut tak mengganggu aktivitas PKL sehingga mereka dapat tetap berjualan seperti biasa. (hda/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005